

ABSTRAK

Tita Nia Auleria, 2026. : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Ajar Digital Untuk Meningkatkan Disposisi Berpikir Kritis Siswa”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: (1) Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd. dan (2) Drs. Santoso, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Ajar Digital untuk meningkatkan disposisi berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus tahun 2024 bertempat di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini desain atau rancangan yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIIIA dan VIIIB berjumlah 44 siswa. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik Pengumpulan Data : Teknik Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Tes Instrument Disposisi Berpikir Kritis (Soal Test dan angket). Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah Uji T. Proses pengolahan data menggunakan SPSS 20. Adapun hasil kriteria respons siswa mencapai 88,72 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa respons siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media ajar digital Untuk Meningkatkan Disposisi Berpikir Kritis Siswa adalah positif. Sedangkan Hasil Uji T. Diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Ajar Digital Untuk Meningkatkan Disposisi Berpikir Kritis Siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Inkuiri, Media Digital, Disposisi Berpikir Kritis siswa

ABSTRACT

Tita Nia Auleria, 2026. "The Effect of Implementing the Inquiry Learning Model Assisted by Digital Teaching Media on Improving Students' Critical Thinking Disposition." Thesis, Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Bengkulu. Supervisors: (1) Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd. (2) Drs. Santoso, M.Si.

This study aims to determine the effect of implementing the Inquiry learning model assisted by digital teaching media on improving students' critical thinking disposition. This research was conducted from July to August 2024 at SMP Negeri 4 South Bengkulu. The design used in this study was a non-equivalent control group design. The population of this study was all eighth-grade students of SMP Negeri 4 South Bengkulu. The sample used in this study consisted of students from classes VIIIA and VIIIB, totaling 44 students. The research instrument was a tool used to measure the observed phenomena. Data collection techniques included observation of learning implementation and a Critical Thinking Disposition test instrument (essay tests and questionnaires). The data analysis method used was the T-test, processed using SPSS 20. The results of the student response criteria reached 88.72%, indicating that students' responses to learning science on the human movement system material using the Inquiry learning model assisted by digital teaching media were positive. Meanwhile, the T-test results obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant effect of implementing the Inquiry learning model assisted by digital teaching media on improving students' critical thinking disposition.

Keywords: Inquiry Learning, Digital Media, Students' Critical Thinking Disposition

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki melalui pengalaman belajar. Agar proses tersebut berjalan sesuai tujuan, guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Priansa (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran sebagai rancangan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan guru dalam mengatur jalannya kegiatan belajar. Pemilihan pola pembelajaran yang efektif mampu mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih terarah serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak selalu sama. Perbedaan tersebut perlu menjadi perhatian guru ketika memilih model pembelajaran agar pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pola pembelajaran yang dipilih sebaiknya mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Julaeha dan Erihardiana (2022) menjelaskan bahwa kesesuaian model dengan kondisi peserta didik dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih berarti sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena membantu peserta didik menghadapi berbagai persoalan secara lebih terarah dan

rasional. Tidak hanya keterampilan tersebut, peserta didik juga perlu memiliki kecenderungan untuk menggunakan pemikiran kritis dalam menghadapi berbagai persoalan. Disposisi berpikir kritis merupakan sikap atau dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya terbiasa menggunakan pemikiran kritis ketika memahami informasi, menghadapi masalah, dan menentukan suatu keputusan. Seperti yang diungkapkan Jayanti dkk, (2019) menjelaskan bahwa disposisi berpikir kritis menjadi komponen penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis karena berkaitan dengan kemauan untuk mencari kebenaran, bersikap terbuka terhadap berbagai pandangan, serta menggunakan alasan yang logis dalam mengambil keputusan.

Pentingnya disposisi berpikir kritis tidak terlepas dari kenyataan bahwa sebagian peserta didik masih menghadapi kendala ketika memahami dan mengkaji informasi yang diperoleh, mengevaluasi permasalahan, dan menentukan solusi yang tepat. Isnaeni dkk, (2020) menyatakan bahwa rendahnya disposisi berpikir kritis dapat menyebabkan peserta didik kurang mampu memecahkan persoalan secara efektif sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mendorong terbentuknya sikap kritis dalam diri siswa. Penerapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu pilihan dalam membantu mengembangkan disposisi berpikir kritis peserta didik. Pada penerapannya, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mencari, mengolah, menemukan

pemahaman melalui rangkaian kegiatan pengamatan, pengumpulan informasi, pengolahan data, dan penyusunan kesimpulan secara mandiri. Menurut Nurdiansyah dkk, (2021), model pembelajaran inkuiri memberi ruang bagi peserta didik untuk menggunakan pemikiran yang kritis dan analitis ketika mencari penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi. Sugianto dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta membantu memperluas kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah suatu permasalahan.

Penggunaan model inkuiri dapat memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui keaktifan mereka untuk mencari informasi dan mengetahui konsep berdasarkan hasil penyelidikan. Salam (2017) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat mengasah kemampuan untuk mencari solusi mengatasi berbagai permasalahan, pengambilan keputusan, dan keterampilan melakukan penyelidikan berdasarkan bukti yang ditemukan. Dengan demikian, Peserta didik tidak sekadar memperoleh informasi melalui penjelasan guru, tetapi turut terlibat dalam proses memahami dan membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya.

Karakteristik utama pembelajaran inkuiri terletak pada keterlibatan aktif peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna memperoleh solusi dari suatu permasalahan. Fuadaturahmah (2018) menyatakan bahwa model inkuiri menjadikan peserta didik sebagai pihak yang aktif selama kegiatan pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Melalui kegiatan tersebut,

siswa didorong untuk menggunakan cara berpikir yang terstruktur, rasional, dan kritis sehingga kemampuan intelektual mereka dapat berkembang secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu disertai dengan pemanfaatan media yang dapat mendukung kegiatan belajar secara lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian materi sehingga informasi yang di berikan selama pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Suparjo (2022) menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan media belajar yang di sesuaikan dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut di dukung oleh Ole Simbolon et al. (2022) yang menyebutkan media pembelajaran dapat mambantu berlangsung secara lebih efektif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi perkembangan media pembelajaran. Berbagai media berbasis digital kini dapat digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suciati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran digital dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta menemukan solusi atas berbagai permasalahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, Nanang Hidayat dkk, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran digital dapat membuat peserta didik lebih terlibat selama mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara digital.

Penggunaan media ajar digital memberikan banyak keuntungan dalam proses pembelajaran. Nahdi dan Jatisunda (2020) mengemukakan bahwa media digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dari beragam sumber secara

lebih luas serta membantu materi pembelajaran dapat disajikan melalui berbagai format, seperti tulisan, gambar, animasi, audio, dan video. Sementara itu, Rini (2022) menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran digital dapat mendukung efektivitas kegiatan belajar karena peserta didik memiliki kesempatan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan mereka.

Dalam pembahasan sistem gerak manusia, pembelajaran IPA mengharuskan siswa memahami sejumlah konsep yang saling berhubungan. Puspita (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran sains tidak sebatas memahami konsep, tetapi juga perlu melibatkan keterampilan proses sains agar siswa mampu mengkaji suatu fenomena berdasarkan cara berpikir ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang mendukung siswa memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa lebih banyak menerima penjelasan tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga perkembangan kemampuan berpikir kritis belum maksimal. Kesulitan juga ditemukan pada materi sistem gerak manusia, terutama dalam memahami konsep-konsep tertentu yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum optimal.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih cenderung menggunakan pola pembelajaran yang bersifat tradisional dan belum banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan atau penemuan konsep secara mandiri. Di samping itu,

pemanfaatan media ajar digital dalam pembelajaran masih belum optimal sehingga pembelajaran kurang menarik dan belum dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan pola pikir kritis.

Permasalahan yang ditemukan menunjukkan perlunya penerapan proses belajar dapat mendorong siswa mengambil peran secara lebih aktif sekaligus membantu mereka memahami materi dan mengembangkan disposisi berpikir kritis. Model inkuiri yang dipadukan dengan media ajar digital dipandang dapat menjadi pilihan untuk menunjang proses pembelajaran IPA. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Ajar Digital untuk meningkatkan Disposisi Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan media ajar digital. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan pembelajaran tersebut terhadap disposisi berpikir kritis yang dimiliki siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran inkuiri berbantuan media ajar digital untuk meningkatkan disposisi berpikir kritis pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik pengembangan pengetahuan secara teoritis maupun dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dan pemahaman dalam bidang pendidikan, terutama mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri yang didukung media ajar digital dalam mengembangkan disposisi berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi pedoman dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media ajar digital pada pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan keterlibatan belajar dan disposisi berpikir kritis melalui pembelajaran inkuiri berbantuan media ajar digital.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan model inkuiri dan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.